



LAPORAN KAJIAN

PENGEMBANGAN USAHA BERAS PREMIUM
DI 7 GABUNGAN KELOMPOK TANI
JAWA TENGAH



PENABULU FOUNDATION
CIVIL SOCIETY RESOURCE ORGANIZATION

KATA PENGANTAR

Pembangunan rantai nilai yang bisa menghasilkan sebuah produk yang mempunyai keunggulan dan daya saing yang tinggi, diperlukan berbagai kalkulasi dan perencanaan serta memasukkan berbagai unsur inovasi untuk tujuan efisiensi. Rantai nilai yang efisien, mutlak diperlukan sebuah rencana usaha atau *business plan* yang matang sehingga bisa menjadi sebuah dasar dan arahan dalam memulai sebuah usaha agar tercipta sebuah produk yang kompetitif dan terhindar dari resiko terbesar dari usaha tersebut. Sebuah rencana usaha harus mampu mengidentifikasi dan memitigasi resiko-resiko dalam menjalankan usaha yang dimaksud, kebutuhan modal, keuntungan yang ingin dicapai, pengenalan dan strategi pasar, serta bagaimana bisa menjalankan sebuah proses produksi yang efisien dan ramah lingkungan serta mempunyai dampak positif terhadap persoalan-persoalan sosial.

Dari serangkaian kegiatan proyek diharapkan Gapoktan/Poktan yang tergabung dalam konsorsium beras premium Jawa Tengah mampu mendesain sebuah *business plan* yang komprehensif dengan memasukan elemenelemen inovasi, identifikasi resiko, mitigasi resiko, serta rencana keberlanjutan dari usaha komoditi beras.

Jadwal Kegiatan:

Kajian dilaksanakan pada tanggal 21-25 November 2016 di 7 Gapoktan eks karisidenan Surakarta di enam Kabupaten yaitu Boyolali, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Klaten dan Wonogiri

Oleh Tim Penabulu:

Agung Banardono
Rado Puji Santoso

Disusun dalam Kerangka Program Kemitraan Masyarakat dengan Swasta
(*Public - Private Partnership*), Jawa Tengah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
BAB I. LATAR BELAKANG	1
BAB II. HASIL KAJIAN	2
2.1. GAPOKTAN KONCO TANI	2
2.2. GAPOKTAN MARSUDI MULYO	4
2.2.1. Unit Usaha Bidang Kelompok Anggota: Unit Saprodi dan Unit Pembiayaan.	4
2.2.2. Unit Usaha Bidang Pengolahan Pasca Panen	4
2.2.3. Unit Pemasaran.....	4
2.3. GAPOKTAN NGUDI RUKUN	6
2.3.1. Komoditas Kacang Tanah	6
2.3.2. Komoditas Jagung Pipil.....	6
2.3.3. Komoditas Padi (Beras).....	6
2.4. GAPOKTAN RAHAYU WIDODO	9
2.4.1. Layanan Simpan Pinjam.....	9
2.4.2. Jasa Alsintan.....	9
2.4.3. Jual Beli Gabah Kering Giling (GKG).....	9
2.5. GAPOKTAN SARI REJEKI.....	12
2.5.1. Layanan Simpan Pinjam.....	12
2.5.2. Jasa Alsintan.....	12
2.5.3. Penyedia Saprodi	12
2.5.4. Jual Beli Gabah (Program LDPM).....	12
2.6. GAPOKTAN AKUR.....	15
2.6.1. Layanan Simpan Pinjam.....	15
2.6.2. Jasa Alsintan.....	15
2.6.3. Jual Beli Gabah (Program LDPM).....	15
2.7. GAPOKTAN GEMAH RIPAH	17

BAB I. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian, khususnya pertanian pangan (komoditas beras), adalah sektor yang sangat strategis dan potensial untuk dijadikan sebagai sektor andalan (*leading sector*) dalam pembangunan ekonomi Indonesia di masa yang akan datang. Alasannya, komoditas beras selain sebagai makanan pokok, juga sebagai sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, baik sebagai petani, produsen, maupun sebagai buruh tani. Pangan di Indonesia diidentikkan dengan beras, yang menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional.

Dalam hal produksi beras, hingga saat ini Pulau Jawa masih memegang peranan penting, meskipun beberapa daerah seperti Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan merupakan daerah produksi beras. Namun tingkat produksi yang dihasilkan oleh daerah-daerah tersebut tidak seperti yang dihasilkan oleh Pulau Jawa khususnya di Provinsi Jawa Tengah.

Konsorsium Beras Unggul Jawa Tengah menjalankan program Kemitraan Masyarakat dengan Swasta atau populer dengan sebutan *Public - Private Partnership* (PPP), merupakan proyek yang didukung oleh FDOV Belanda untuk meningkatkan produksi dan pemasaran beras premium di Jawa Tengah, Indonesia. Kemitraan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan 10.000 petani (25% perempuan) di 29 kabupaten di Jawa Tengah melalui peningkatan produksi beras premium untuk pasar Indonesia dengan penggunaan benih bersertifikat dan pupuk organik serta meningkatkan akses ke pasar dengan memperkuat LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat) dan bekerja sama dengan entitas swasta dan keuangan.

Pada tahun pertama (2016), program difokuskan di eks karisidenan Surakarta di enam Kabupaten yaitu Boyolali, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Klaten dan Wonogiri. Program telah berkembang di 17 Gapoktan di 6 Kabupaten tersebut. Tiga Gapoktan angkatan pertama (November 2015) paska demoplot telah panen satu kali, sembilan Gapoktan telah melakukan demoplot dan sedang merencanakan tanam berikutnya, dan Lima Gapoktan baru di Kec. Grogol Sukoharjo sedang menyiapkan demoplot. Demoplot dilakukan dengan teknologi AGPI (*Agriculture Growth Promoting Inoculant*) sesuai dengan standart GAP (*Good Agriculture Practices*).

Demoplot yang telah dilakukan di 12 Gapoktan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Produktifitas musim tanam (MT 1) pada tahun sebelumnya sekitar 5 – 6 ton/ha, telah mengalami kenaikan antara 10 – 20% yaitu mencapai 7 – 8 ton/ha. Seiring dengan pengembangan demoplot dan lahan produksi, hampir satu tahun ini juga telah dilakukan pembelian gabah atau beras oleh PT Smart Berdikari (SMB), sebagai off taker dalam skema program ini kepada petani yang telah mengembangkan beras premium. Dari 12 Gapoktan yang telah panen, ada 7 Gapoktan yang telah memiliki unit bisnis pembelian gabah/beras yaitu Gapoktan Tawang Sari Boyolali, Doho dan Mojopuro Wonogiri, Kemiri Klaten, Pandeyan dan Serut Sukoharjo serta Pulosari Karanganyar.

Dari kegiatan asesmen dan workshop perencanaan bisnis serta serangkaian intervensi proyek yang telah dilakukan mulai dari budidaya, pasca panen dan pemasaran, diharapkan Gapoktan/Poktan yang tergabung dalam konsorsium mampu mendesain sebuah business plan yang komprehensif dengan memasukan elemenelemen inovasi, identifikasi resiko, mitigasi resiko, serta rencana keberlanjutan dari usaha komoditi beras.

BAB II. HASIL KAJIAN

2.1. GAPOKTAN KONCO TANI

(Desa Kemiri, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah).

Kajian dilakukan di Gapoktan Konco Tani yang berlokasi di Desa Kemiri, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 22 November 2016. Gapoktan Konco Tani terdiri 2 kelompok tani dan 1 kelompok ternak dengan jumlah anggota sebanyak 96 orang. Luas lahan produktif yang berada di desa kemiri seluas ± 116 Ha dengan rincian 70% persawahan dan 30% tegalan.

Petani Desa Kemiri memiliki dua kali siklus tanam padi dalam setahun. Hasil panen padi petani hampir 40% untuk konsumsi pribadi dan 60% sisanya dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Penjualan dengan sistem tebas dilahan hampir tidak ditemui di Desa ini, sebanyak 99,7% petani membawa pulang hasil panennya. Proses pengeringan gabah dilakukan oleh masing-masing petani dan menjual hasil panennya dalam bentuk beras dipenyedia *rice mill* terdekat di Desa Kemiri termasuk di *rice mill* milik gapoktan. Sistem penjualan beras petani dilakukan sedikit-sediki disesuaikan dengan keperluan keluarga petani.

Gapoktan saat ini telah melakukan jual beli beras tetapi masih dalam skala kecil karena ketersediaan bahan baku beras terbatas. Hal ini dikarenakan penjualan yang dilakukan petani dalam jumlah kecil serta persaingan *rice mill* (8 RMU yang beroperasi di Desa Kemiri). Usaha beras gapoktan yang telah berjalan saat ini mampu menampung dan menjual 1-2 ton/minggu atau 4-8 ton/bulan dalam bentuk beras. Berikut merupakan alur usaha beras yang telah dilakukan oleh gapoktan saat ini:



Usaha beras gapoktan telah mendapatkan dana LDPM sebesar Rp. 150.000.000 yang digunakan untuk pengembangan usaha penjualan beras. Selain itu gapoktan juga mendapat program bantuan subsidi dari dinas ketahanan pangan untuk penjualan beras ke toko tani sebesar 60.000.000 per tahun yang difungsikan untuk menjaga cadangan pangan daerah. Subsidi diperuntukkan untuk modal pembelian beras, packing, biaya angkut dan biaya transportasi ke toko tani. Penjualan beras ke toko tani dirasa kurang menguntungkan dan jumlah pemberian subsidi yang relatif kecil, maka gapoktan berencana akan mengurangi penjualan beras ke toko tani yang saat ini mencapai 4 ton/bulan. Selain ke toko tani, gapoktan juga menjual sisanya ke pedagang yang datang langsung ke *rice mill* dan konsumen langsung dengan mengambil keuntungan dari penjualan beras tersebut sebesar Rp. 200 per kg.

Selain jual beli beras gapoktan juga memiliki beberapa unit usaha yang dikelola, diantaranya:

- a) Simpan pinjam,
- b) Jual beli saprodi (pupuk)
- c) Jasa alsintan (*rice mill unit*, tleser/perontok padi dan traktor)

Ketiga unit ini merupakan unit yang saat ini masih bejalan dan mampu menghasilkan keuntungan bagi gapoktan. Unit simpan pinjam saat ini sudah memiliki modal berputar sebesar Rp. 100.000.000 sedangkan di unit saprodi, gapoktan fokus dipenyediaan pupuk bagi anggotannya, dengan penjualan saat ini sudah mencapai 6 ton pupuk per musim tanam.

Gapoktan juga menyediakan jasa alsintan diantaranya *rice mill unit*, tleser/perontok padi dan traktor. **Jasa rice mill** yang dimiliki memiliki kapasitas 1 ton/hari dan dikelola oleh 2-3 orang pekerja harian dengan upah kerja Rp. 50.000 per hari. Kegiatan proses penggilingan, pembelian beras, dan pencatatan transaksi dilakukan oleh kedua pekerja harian tersebut. Pelaporan hasil proses jasa penggilingan dan jual beli beras dilakukan per minggu. Petani yang memanfaatkan jasa *rice mill* gapoktan tidak dipungut biaya dengan ketentuan dedak/bekatul hasil penggilingan menjadi milik *rice mill*. Pendapatan dedak/bekatul berdasarkan informasi dari 1 kw gabah didapatkan 12 kg dedak/bekatul dengan harga jual Rp. 2.500 per kg. **Jasa tleser** (perontok padi) dan **traktor** dioperasikan oleh 4 orang operator dengan sistem bagi hasil keuntungan.

Secara umum manajemen organisasi dan pengelolaan aset berjalan dengan baik, tetapi masih perlu pegoptimalan rencana bisnis di unit usaha seperti di jasa *rice mill* dan jual beli beras. Pengelolaan saat ini masih dikelola berdasarkan asas sosial/kekeluargaan bukan sebagai unit bisnis. Gapoktan memiliki perencanaan modal sosial dari keuntungan usaha yaitu memberikan bantuan modal untuk keluarga petani anggota yang sakit, hajatan ataupun kegiatan sosial di desa.

Meskipun berjalan dengan baik, masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh gapoktan yaitu kurangnya komitmen anggota dalam menjalankan unit usaha beras dan beberapa pengurus gapoktan yang melihat pengelolaan sebagai sampingan belum mendapat perhatian khusus. Dari segi kepengurusan gapoktan di dominasi oleh perangkat desa.

Adapun aset -aset pendukung lain yang dimiliki oleh gapoktan diantaranya:

- Tanah 400 m²
- Gudang 100 m²

2.2. GAPOKTAN MARSUDI MULYO

(Desa Tawang Sari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah).

Kajian dilakukan di Gapoktan Marsudi Mulyo yang berlokasi di Desa Tawang Sari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah pada tanggal 22 November 2016. Gapoktan Marsudi Mulyo memiliki jumlah anggota sebanyak 200 orang yang terbagi dalam 5 kelompok tani dengan luasan lahan sawah produktif seluas \pm 310 ha. Petani Desa Kemiri memiliki siklus tanam padi sepanjang tahun. Hasil panen padi petani hampir 90% dijual dalam bentuk gabah kering panen (GKP). Berikut merupakan unit usaha dan jasa yang dijalankan oleh gapoktan diantaranya:

2.2.1. Unit Usaha Bidang Kelompok Anggota: Unit Saprodi dan Unit Pembiayaan.

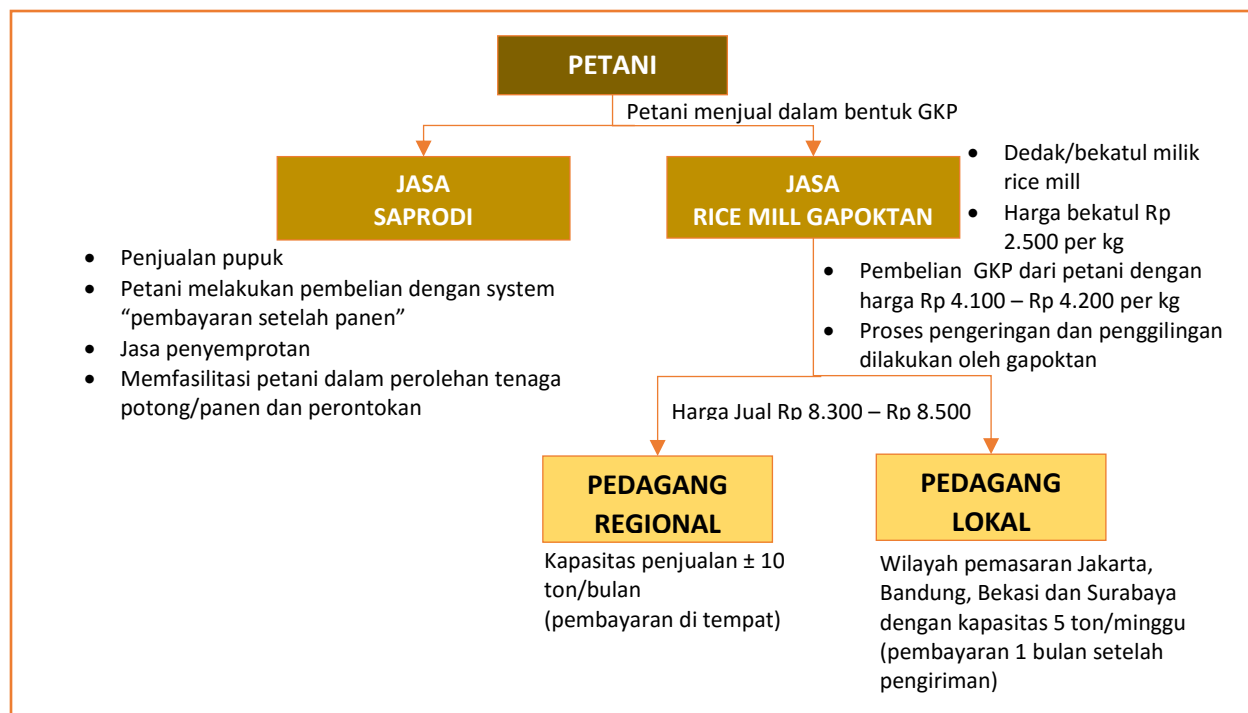
Unit ini lebih menekankan kepada jasa di aspek budidaya tanaman padi diantaranya penyediaan pupuk untuk petani serta pinjaman modal pembelian pupuk (pupuk kimia dan BMG). Selain itu gapoktan juga memberikan jasa pelayanan teknologi AGPI (*Agriculture Growth Promoting Inoculant*) dengan memberikan jasa penyemprotan/pengaplikasian pupuk BMG (*Biomax Grow*), hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa petani telah mengaplikasikan pupuk BMG dilahan.

2.2.2. Unit Usaha Bidang Pengolahan Pasca Panen

Unit ini melayani jasa penggilingan gabah petani dan jasa penjemuran gabah petani. Gapoktan juga memfasilitasi petani dalam memperoleh tenaga potong/panen dan perontokan padi.

2.2.3. Unit Pemasaran

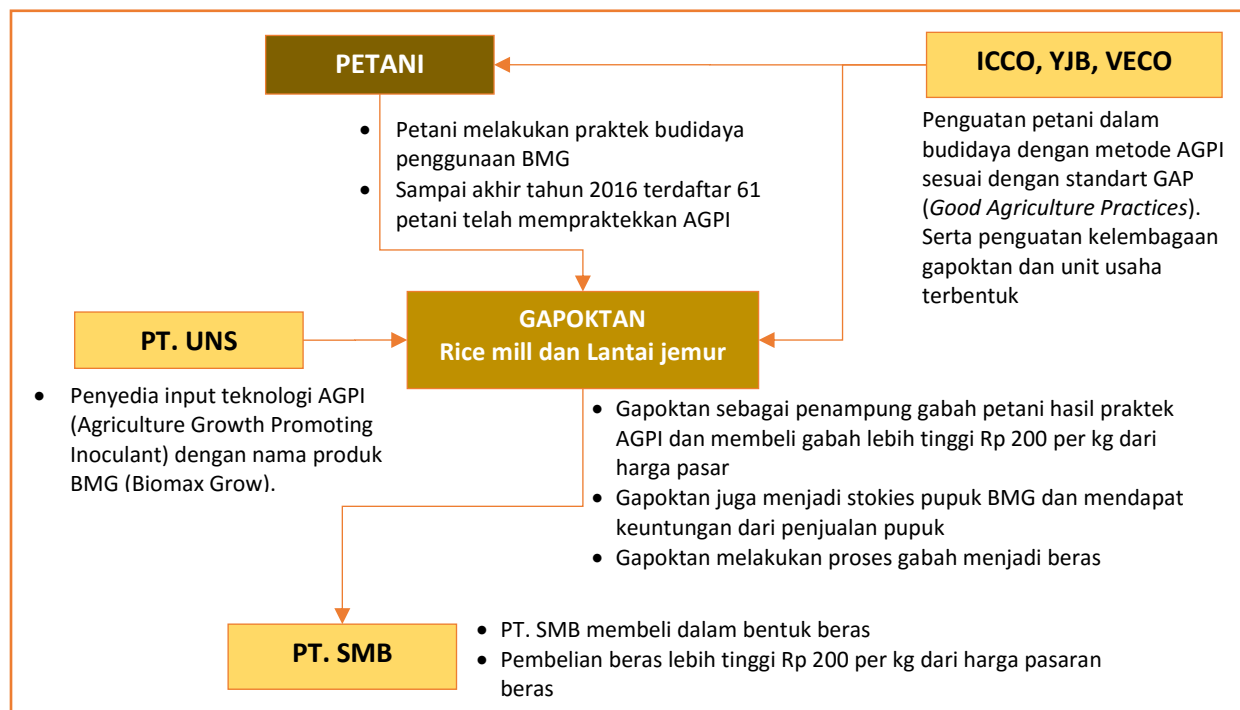
Unit pemasaran berfokus hanya memasarkan beras, selain pasar lokal saat ini target pemasaran sudah menasar sampai ke Jakarta, Surabaya, Bandung dan Bekasi untuk pasar regional.



Aspek produksi, unit usaha jual beli beras gapoktan belum bisa mencakup seluruh hasil panen petani anggota, saat ini baru 30% yang mampu diserap oleh gapoktan. Kapasitas penjualan beras yang di lakukan gapoktan sebesar ± 20-30 ton/bulan. Gapoktan membeli gabah kering panen (GKP) dari petani seharga Rp 4.100 – Rp 4.200 per kg. Mulai dari proses pengambilan gabah, penjemuran dan penggilingan di lakukan oleh unit usaha gapoktan. Jenis produk yang di produksi oleh gapoktan yaitu beras hitam, merah dan beras putih. Pemasaran beras yang dilakukan gapoktan telah menysasar ke pasar regional diantaranya Jakarta, Bandung, Bekasi dan Surabaya dengan kapasitas 5 ton/minggu dengan sistem pembayaran 1 bulan setelah pengiriman. Sedangkan pasar lokal gapoktan mampu menjual ± 10 ton/bulan dengan sistem pembayaran di tempat.

Aspek pemasaran, unit usaha dijalankan oleh 6 orang pegawai diantaranya 1 orang manajer unit, admin, unit produksi dan 2 orang di unit pengolahan. Pengeluaran untuk gaji pegawai gapoktan mengeluarkan sebesar Rp 12.000.000 per bulan. Kegiatan usaha juga dibantu oleh 6-8 tenaga lepas/harian untuk bagian sortasi 4 orang perempuan dengan biaya Rp 45.000 per orang dan bagian penjemuran 2 orang laki-laki dengan biaya Rp 60.000 per orang. Biaya operasional keseluruhan unit usaha yang ada gapoktan mengeluarkan biaya sebesar Rp 20.000.000 per bulan.

Aspek kelembagaan, Hasil kajian dari ke 7 unit usaha jual beli beras oleh gapoktan yang telah kami ditemui, Gapoktan Marsudi Luhur saat ini memiliki unit usaha relatif besar dibanding ke 6 Gapoktan lainnya. Meskipun usaha berjalan dengan baik gapoktan masih memiliki permasalahan diantaranya masih di dominasi oleh ketua gapoktan, ada konflik interest dengan bisnis pribadi ketua gapoktan dan beberapa pengurus gapoktan, tidak ada kesatuan antar pengurus, RAT baru dilakukan sekali pada saat pendirian tahun 2009, Sharing profit ditentukan ketua dan upah karyawan dan buruh berdasarkan keumuman setempat tidak diputuskan melalui peraturan organisasi. Berikut merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan konsorsium beras premium yang sekarang sudah berjalan dengan Gapoktan Marsudi Mulyo:



Catatan: Target produksi beras premium dengan metode AGPI di akhir tahun 2017 dengan jumlah 250 petani.

2.3. GAPOKTAN NGUDI RUKUN

(Desa Doho, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogori, Jawa Tengah).

Kajian dilakukan di Gapoktan Ngudi Rukun yang berlokasi di Desa Doho, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogori, Jawa Tengah pada tanggal 23 November 2016. Gapoktan Ngudi Rukun memiliki jumlah anggota sebanyak 117 orang petani yang terbagi dalam 5 kelompok tani dengan luasan lahan sawah produktif seluas \pm 220 ha. Gapoktan saat ini menjalankan 3 jenis komoditas yang dijadikan skala usaha, diantaranya:

- a) Komoditas kacang tanah
- b) Komoditas jagung pipil
- c) Komoditas padi

2.3.1. Komoditas Kacang Tanah

Gapoktan Ngudi Rukun berawal dari kelompok kacang dan memulai usaha di tahun 2009. Segi akses pemasaran gapoktan mendapat kerjasama dari PT. Dua Kelinci sebesar 8 ton per sekali berangkat/setor. Gapoktan juga pernah mengirimkan kacang tanah sebesar 24 ton sekali kirim. Proses jual beli kacang tanah hanya terjadi pada musim panen kacang tanah saja yaitu berada pada bulan Januari – Februari.

Seiring berjalannya waktu, semakin sedikit petani yang menanam kacang tanah yang menyebabkan menurunnya bahan baku. Saat ini, gapoktan hanya mampu menjual kacang tanah sebesar 5 ton per hari selama 2 minggu. Harga beli kacang tanah di tingkat petani seharga Rp 4.300 per kg dan menjual Rp 4.500. Pemasaran hasil panen kacang tanah sudah tidak bekerja sama dengan PT. Dua Kelinci, melainkan menjual langsung ke tengkulak yang berada di sekitar kecamatan.

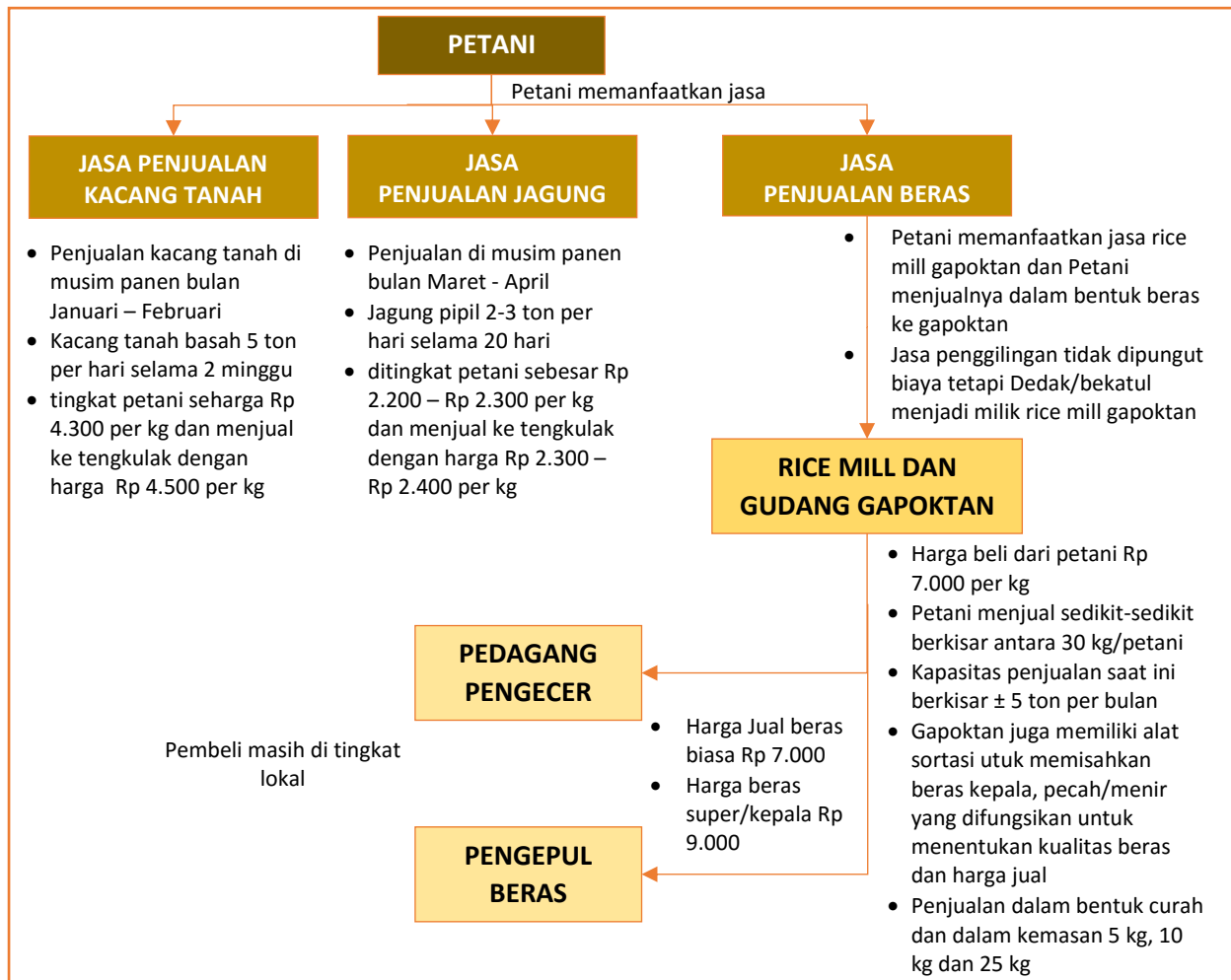
2.3.2. Komoditas Jagung Pipil

Jagung pipil merupakan komoditas kedua setelah kacang tanah dengan masa panen di bulan Maret – April setelah kacang tanah. Secara umum petani Desa Doho menanam dengan sistem tumpang sari antara kacang tanah dan jagung. Gapoktan juga memfasilitasi penjualan jagung petani dengan kapasitas tampung saat ini sebesar 2-3 ton per hari selama 20 hari. Harga beli jagung ditingkat petani sebesar Rp 2.200 – Rp 2.300 per kg. Gapoktan menjual langsung ketengkulak dengan harga Rp 2.300 – Rp 2.400 per kg. Gapoktan juga memiliki fasilitas alat perontok jagung, mesin saat ini di kelola dengan sistem bagi hasil, keuntungan bersih dari bagi hasil pengelolaan mesin sebesar Rp 25.000 per hari masuk ke kas gapoktan.

2.3.3. Komoditas Padi (Beras)

Penanaman padi merupakan komoditas ke 3 setelah jagung hal ini disesuaikan kalender musim Desa Doho secara umum penanaman padi hanya dilakukan sebanyak 1-2 kali musim tanam. Gapoktan telah mendapatkan dana PUAP sebesar Rp 100.000.000 yang saat ini digunakan untuk menjalankan usaha. Gapoktan juga mendapatkan bantuan *rice mill* yang memiliki kapasitas yang cukup besar yaitu 1 ton per jam. Adanya *rice mill* yang besar, gapoktan mendapatkan proyek dari ketahanan pangan berupa gabah sebesar 12 ton yang nantinya diproses menjadi beras yang dikemas per 5 kg.

Berikut merupakan jenis usaha dan jasa yang dijalankan oleh Gapoktan Ngudi Rukun diantaranya:



Sebelum memiliki *rice mill* sendiri gapoktan pernah bekerjasama dengan salah satu pelaku usaha *rice mill*. Kerjasama ini dengan menginvestasikan modal gapoktan dengan sistem bagi hasil sebesar 0,5% dari keuntungan, kerjasama ini hanya berjalan selama 2 bulan. Gapoktan juga pernah melakukan penjualan langsung ke Kota Solo dalam bentuk packing 5 kg sebanyak 2 ton beras sekali kirim. Selain itu, juga pernah melakukan penjualan di minimarket dan pesantren dalam bentuk packing 5 kg tetapi masih skala kecil.

Aspek produksi, secara umum petani Desa Doho menjual hasil panennya dalam bentuk beras. Hampir 99,9% petani membawa pulang gabah hasil panennya dan menyimpannya dalam waktu yang lama. Petani melakukan proses pengeringan gabah di sekitar rumahnya masing-masing dan menjualnya disesuaikan dengan kebutuhan dan jangka waktu tertentu seperti saat pembayaran sekolah, hajatan dan hari besar lainnya. Rata-rata petani menjual dalam jumlah sedikit-sedikit dan bertahap ± 30 kg gabah/petani.

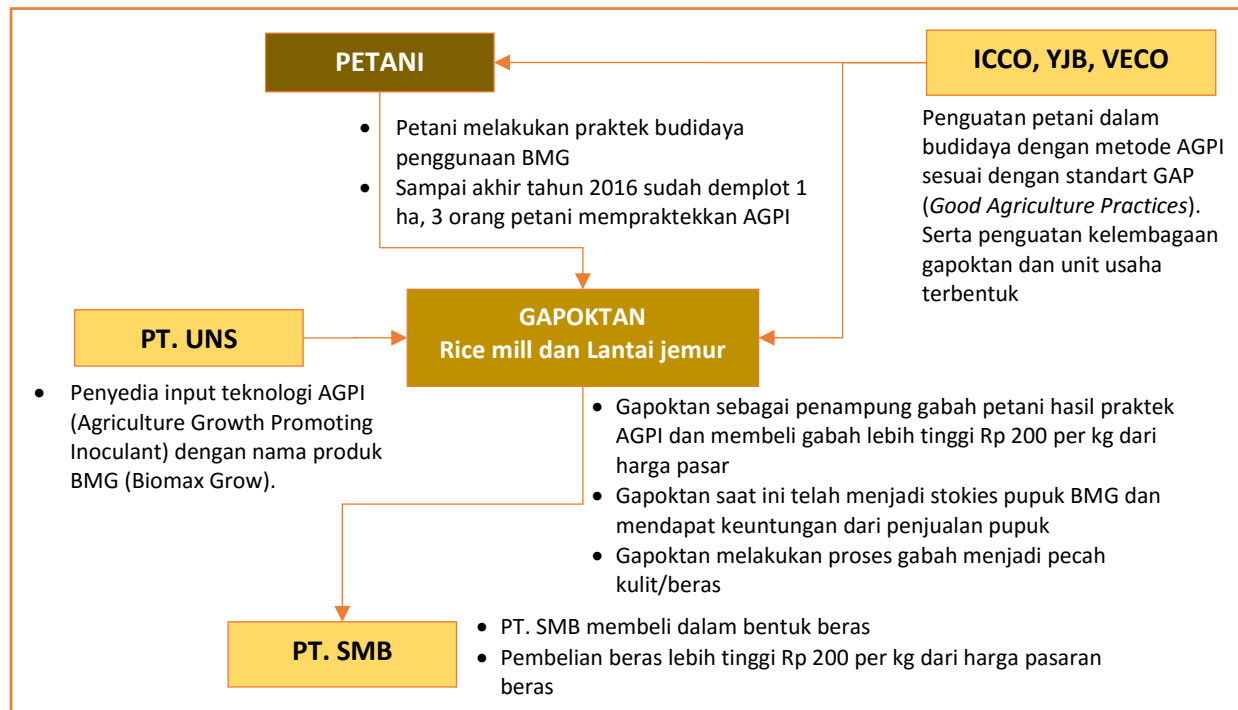
Proses pengumpulan gabah petani dilakukan dan dikoordinir oleh pengelola unit *rice mill* gapoktan yang dilakukan dengan sistem jemput ditempat. Rata-rata gapoktan hanya bisa mendapatkan/mengumpulkan sebanyak 10 sak per hari (300 kg gabah/hari) dikarenakan petani menjualnya dalam jumlah sedikit. Biaya penggilingan gabah milik petani tidak di pungut biaya

tetapi bekatul/dedak menjadi milik *rice mill*. Pedapatan dari hasil penjualan bekatul digunakan untuk biaya operasional *rice mill*. Pendapatan bekatul berkisar antara 15 kg bekatul per 100 kg gabah, dalam sehari gapoktan mendapatkan 45 kg bekatul hasil penggilingan dengan harga jual Rp 2.500 per kg. Sisa penjualan bekatul setelah dipotong biaya operasional akan dibagikan ke pengurus setiap bulannya.

Aspek pemasaran, gapoktan saat ini telah menjual sebesar ± 5 ton per bulan dalam bentuk beras curah dan bentuk kemasan 5 kg, 10 kg, dan 25 kg. Gapoktan membeli beras di tingkat petani seharga Rp 7.000 per kg dan di jual baik ke konsumen maupu ke pedagang dengan harga Rp 7.300 – Rp 7.400 per kg untuk beras pecah diatas 10% dan penjualan Rp 9.000 untuk beras pecah dibawah 10% (beras kepala).

Aspek kelembagaan, Gapoktan telah memiliki beberapa iji seperti SIUP, Ijin Lingkungan, NPWP yang terdaftar di notaris “Perkumpulan/gapoktan”. Berjalannya rapat rutin ditingkat Gapoktan dan Poktan. Kepengurusan yang kompak dan aktif serta adanya pembagian tugas dan wewenang yang efektif. Peraturan terkait administrasi, keuangan, bisnis/layanan dan pembagian upah dan mekanisme kerja serta penerapan reward dan punishment sudah diterapkan dengan baik.

Berikut merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan konsorsium beras premium yang sekarang sudah berjalan dengan Gapoktan Ngudi Rukun:



Catatan: Target produksi beras premium dengan metode AGPI di akhir tahun 2017 sebesar 100 ha dengan jumlah 300 petani.

2.4. GAPOKTAN RAHAYU WIDODO (Desa Mojopuro, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogori, Jawa Tengah).

Kajian dilakukan di Gapoktan Rahayu Widodo yang berlokasi di Desa Mojopuro, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogori, Jawa Tengah pada tanggal 23 November 2016. Gapoktan Rahayu Widodo memiliki jumlah anggota terdaftar sebanyak 750 orang yang terbagi menjadi 11 kelompok tani, sebanyak 75 petani saja yang aktif didalam gapoktan. Secara keseluruhan luas lahan sawah produktif \pm 201 Ha dengan 2 kali musim tanam. Gapoktan saat ini telah menjalankan 3 jenis usaha, diantaranya:

- a) Simpan pinjam
- b) Jasa alsintan
- c) Jual beli gabah kering giling (GKG)

2.4.1. Layanan Simpan Pinjam

Layanan simpan pinjam diinisiasi dan dijalankan pada bulan januari 2016 dengan menggunakan dana PUAP sebesar Rp 100.000.000. hingga akhir tahun 2016 dana simpan pinjam yang berputar mencapai Rp 112.000.000. Iuaran wajib yang diterapkan gapoktan sebesar Rp 2.000/orang per bulan. Prosedur peminjaman diperuntukkan bagi petani yang mendapat rekomendasi dari kelompok tani yang bisa meminjam dengan bunga pinjaman 1,5% serta batas pinjaman Rp 2.000.000. Strategiantisipasi kredit macet, gapoktan menerapkan agunan berupa BPKB kendaraan dengan jangka waktu pengembalian antara 5 – 10 bulan. Pinjaman bisa digunakan petani untuk pembelian pupuk, pestisida dan biaya budidaya.

2.4.2. Jasa Alsintan

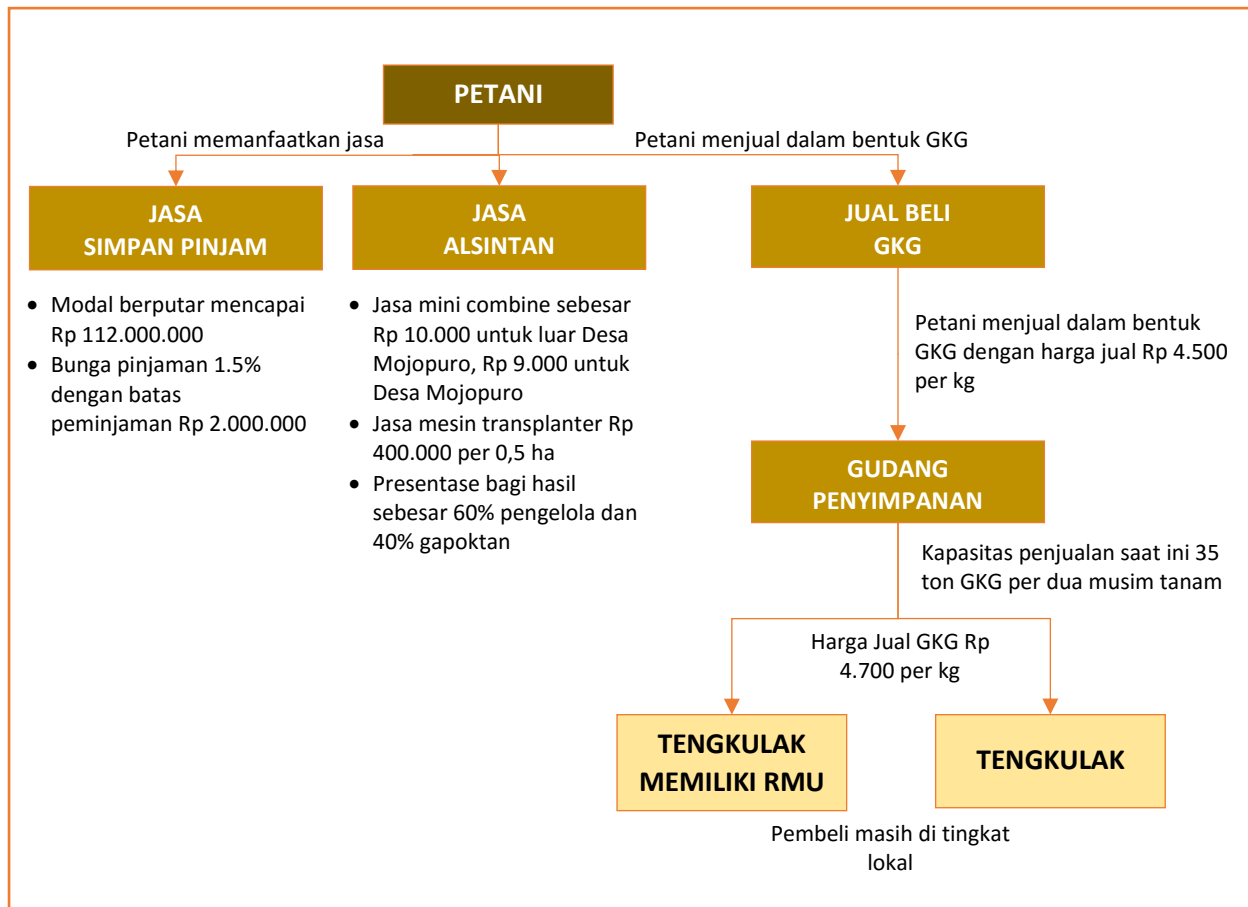
Layanan jasa alsintan yang disediakan oleh gapoktan berupa mesin tractor, mini combine dan mesin transplanter. Pengoprasian jasa alsintan dilakukan dengan metode bagi hasil sebesar 60% pengelola dan 40% gapoktan. Mesin tractor dikelola oleh masing-masing poktan, biaya mini combine sebesar Rp 10.000 untuk luar Desa Mojopuro, Rp 9.000 untuk Desa Mojopuro, Sedangkan biaya untuk mesin transplanter Rp 400.000 per 0,5 ha. Gapoktan juga menyediakan bibit padi dengan harga Rp 7.000 per nampan.

2.4.3. Jual Beli Gabah Kering Giling (GKG)

Aspek produksi, usaha jual beli yang dilakukan gapoktan yaitu beli GKG jual GKG dikarenakan belum memiliki *rice mill*. Gapoktan juga tidak melakukan penjemuran kembali GKG yang di beli dari petani dan menurut keterangan gapoktan tidak ada susut saat proses penyimpanan. Kapasitas penjualan saat ini baru mencapai 5 rit dalam dua musim tanam atau setara dengan 35 ton per dua musim tanam. Usaha jual beli GKG saat ini masih belum menjadi fokus utama gapoktan.

Segi pemasaran, gapoktan juga belum memiliki calon pembeli tetap dan belum memiliki sstrategi pemasaran. Gapoktan menerapkan penimbunan/penyimpanan di gudang menunggu harga naik baru melakukan penjualan. Harga beli gabah di tingkat petani sebesar Rp 4.500 per kg dan menjual dengan harga kisaran Rp 4.600 – Rp 4.700 per kg. Gapoktan menjual GKG ke tengkulak yang datang dari luar kecamatan diantaranya dari Muryantoro, Klaten dan Tawang Sari.

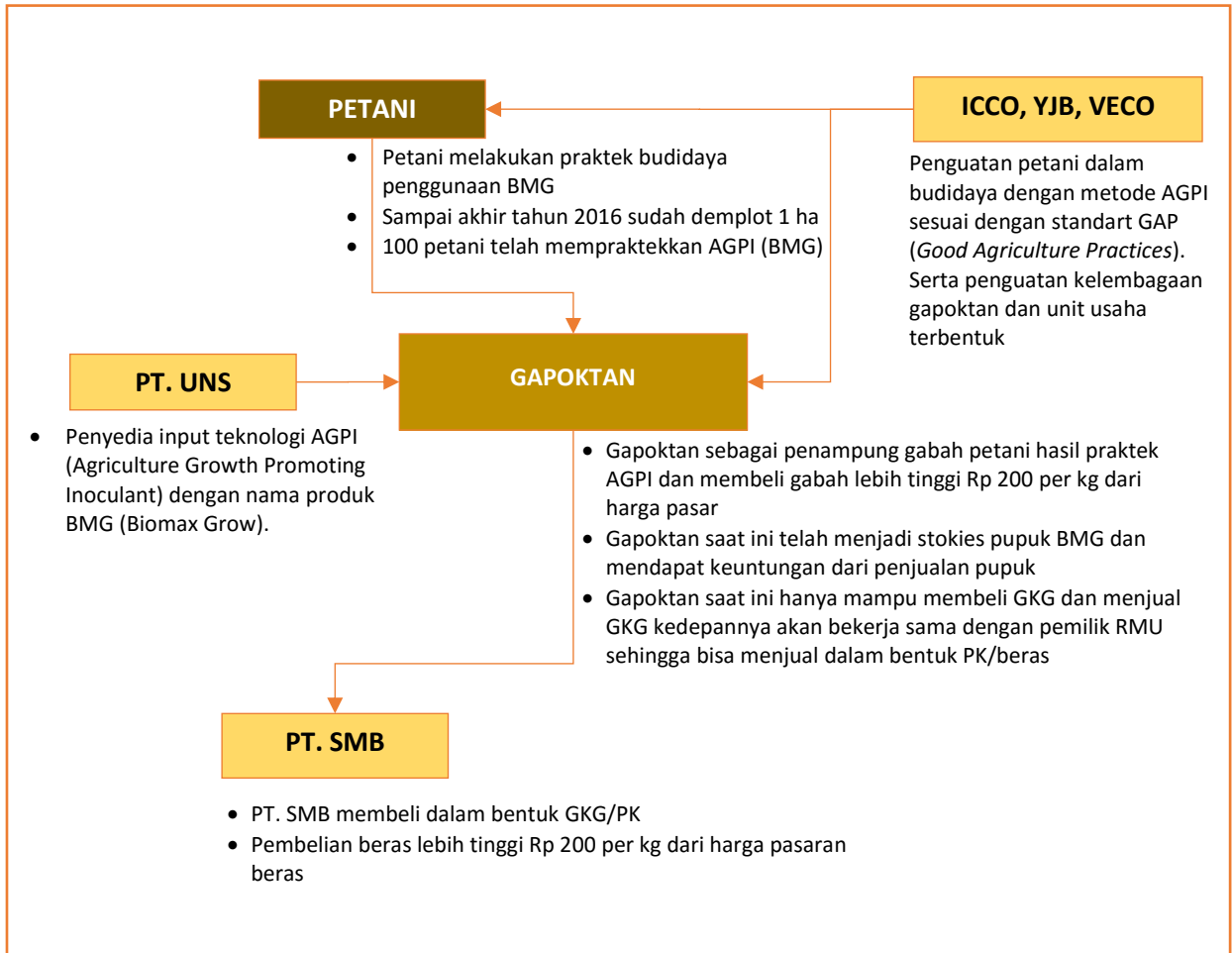
Berikut merupakan jenis usaha dan jasa yang dijalankan oleh Gapoktan Rahayu Widodo:



Gapoktan juga memfasilitasi penyediaan beras jika ada permintaan dari konsumen terutama dari dinas 1-2 ton dengan harga Rp 8.000 per kg. Proses penggilingan yang dilakukan memanfaatkan jasa pemilik *rice mill* dengan biaya jasa Rp 2.000 per sak (30-50 kg). Di Desa Kecamatan Wuryantoro terdapat 3 pengepul besar yang menguasai jual beli gabah. Salah satu pengepul besar memiliki PT. Sinar Baru yang 1 hari mampu menampung gabah dari petani 1-2 rit setara dengan 7-14 ton per hari. Sedangkan untuk usaha penyedia jasa *rice mill* di Desa Mojopuro saat ini terdapat 8 *rice mill* yang beroperasi.

Aspek kelembagaan, Aset yang dimiliki gapoktan saat ini berkisar ± 0.5 milyar. Dari segi pengurus gapoktan masih kurang fokus dalam menjalankan usaha, belum adanya pembagian tugas yang jelas dan masih bergantung kepada ketua. Komitmen pengurus dan anggota yang masih kurang dalam menjalankan usaha. Rapat Anggota Tahunan berjalan rutin saat ini sudah 4 kali RAT. Tidak ada penggajian untuk pengurus hanya pembagian SHU yang disesuaikan dengan presentase keaktifan pengurus.

Berikut merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan konsorsium beras premium yang sekarang sudah berjalan dengan Gapoktan Rahayu Widodo:



Catatan: Target produksi beras premium dengan metode AGPI di akhir tahun 2017 sebesar 400 petani.

2.5. GAPOKTAN SARI REJEKI

(Desa Pulosari, Kecamatan Kebak Kramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah).

Kajian dilakukan di Gapoktan Sari rejeki yang berlokasi di Desa Pulosari, Kecamatan Kramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah pada tanggal 24 November 2016. Gapoktan Sari Rejeki memiliki jumlah anggota terdaftar sebanyak 400 orang yang terbagi menjadi 4 kelompok tani. Luas lahan sawah produktif \pm 180 Ha dengan 2-3 kali musim tanam dengan penanaman serempak. Gapoktan memiliki unit koperasi yang saat ini telah menjalankan 4 jenis usaha, diantaranya:

- a) Simpan pinjam
- b) Jasa Alsintan
- c) Penyedia Saprodi
- d) Jual beli gabah (Program LDPM)

2.5.1. Layanan Simpan Pinjam

Omset simpan pinjam yang berjalan saat ini mencapai Rp 1,5 milyar. Bunga pinjaman yang diterapkan oleh koperasi sebesar 2% per bulan flat. Simpanan anggota saat ini sebesar Rp 1,2 milyar dengan bunga 0,3%/bulan tanpa dipungut administrasi.

2.5.2. Jasa Alsintan

Jasa alsintan yang disediakan diantaranya mesin penyiangan rumput 4 unit, mesin tanam 2 unit dengan harga sewa Rp 1.500.000 per ha, mesin pembajak 2 unit dengan harga sewa Rp 1.500.000 per ha, mesin pemanen 1 unit dan mesin tleseri unit dengan harga sewa Rp 2.200.000 per ha. Pengelolaan dilakukan dengan sistem bagi hasil antara gapoktan/koperasi dengan operator dengan kisaran pembagian sebesar 35% operator dan 65% gapoktan/koperasi.

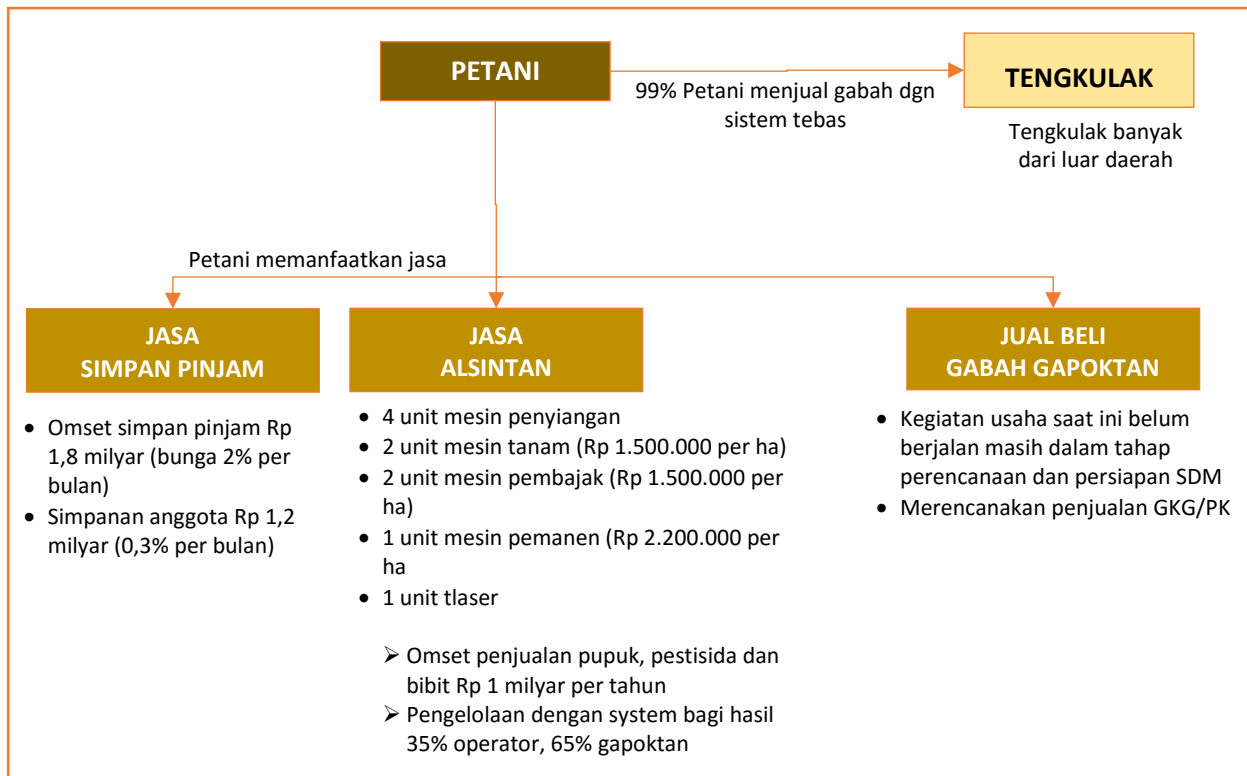
2.5.3. Penyedia Saprodi

Saprodi merupakan usaha utama koperasi diantaranya penyediaan pupuk (kimia dan organik, pestisida dan bibit yang melayani hampir seluruh petani didesa sekitar 750 orang petani. Omset penjualan saprodi saat ini sebesar Rp 1 milyar per tahun. Sitem pembayaran koperasi menerima pembayaran setelah panen dan tunai.

2.5.4. Jual Beli Gabah (Program LDPM)

Jual beli gabah saat ini masih belum dilakukan oleh gapoktan dan masih dalam tahap perencanaan. Gpoktan masih terkendala dengan sarana dan prasarana pendukung usaha diantaranya belum adanya lantai jemur, gudang dan *rice mill*. Tahun 2010 – 2012 gapoktan pernah mencoba melakukan jual beli beras dalam bentuk gabah kering panen (GKP) dari petani dan menjualnya dalam bentuk gabah kering giling (GKG). Usaha yang dijalankan mengalami kerugian Rp 12.000.000 disebabkan terjadi penyusutan yang tinggi dan kerusakan pada gabah. Hal ini dikarenakan terjadi kesalahan penaksiran saat pembelian GKP di petani dan kurangnya pengetahuan pengurus akan jual beli GKP. Melihat situasi tersebut, gapoktan menghentikan proses jual beli GKP, kemudian modal yang tersisa di gunakan untuk menanam modal/meminjamkan disalah satu tengkulak sebesar Rp 77.000.000 dengan sistem bagi hasil, aktifitas ini hanya beberapa bulan saja.

Berikut merupakan jenis usaha dan jasa yang dijalankan oleh Gapoktan/koperasi Sari Rejeki:

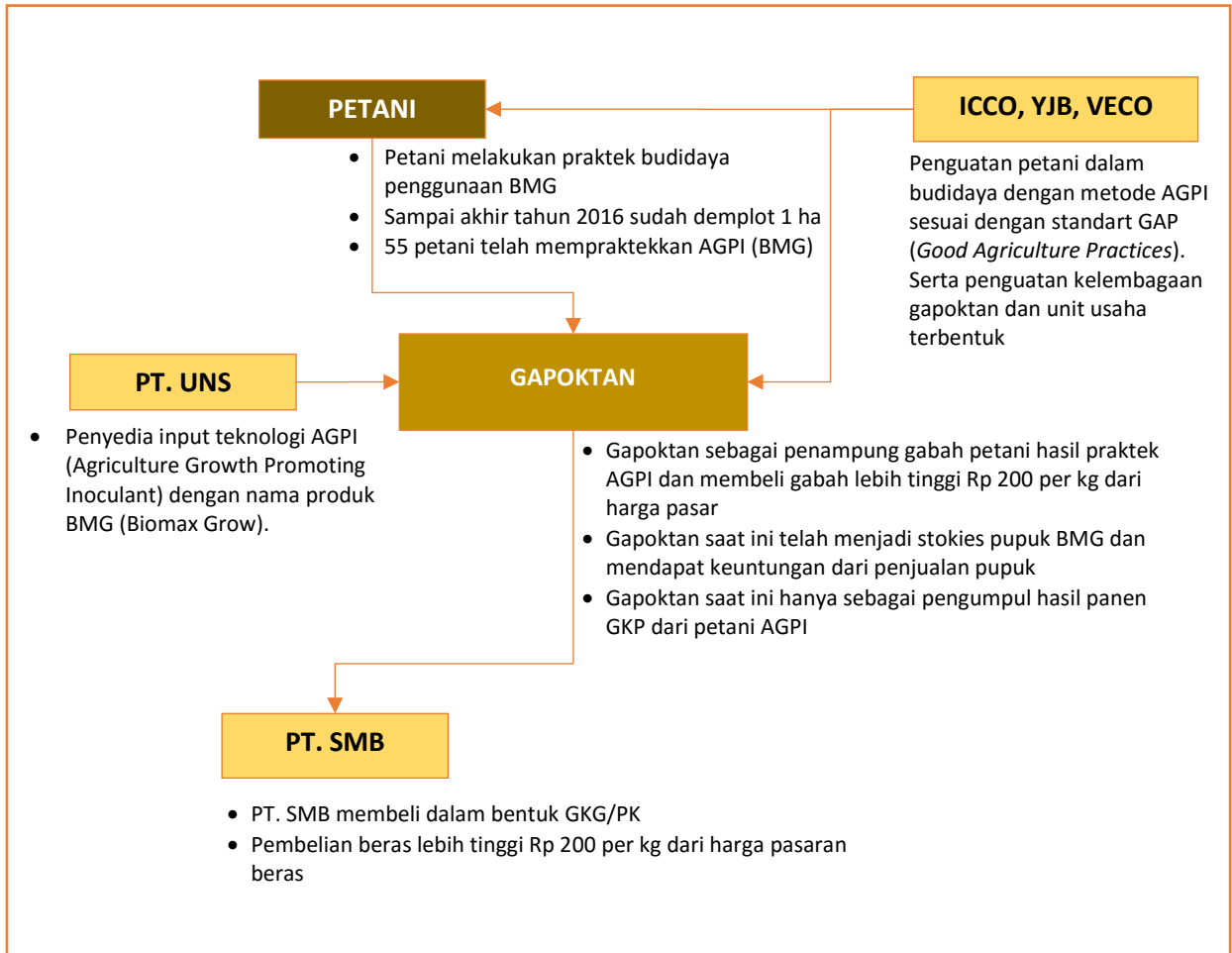


Aspek kelembagaan, Gapoktan telah memiliki beberapa perijinan diantaranya SIUP, NPWP, Akte pendirian koperasi, dan kemenkumham untuk gapoktan. Secara umum pengelolaan koperasi pengurus memiliki struktur dan komitmen pengelola yang kuat khususnya dibidang perkoperasian (simpan pinjam dan saprodi). Koperasi memiliki 6 orang karyawan yang dilengkapi SOP terkait administrasi dan keuangan, mekanisme pembagian tugas kerja yang saat ini berjalan efektif. Koperasi menerapkan simpanan pokok sebesar Rp 25.0000 kepada setiap anggota.

Koperasi telah melakukan rapat anggota secara rutin yang saat ini sudah dilakukan 17 kali RAT. Gapoktan/koperasi saat ini telah membeli tanah seharga Rp 215.000.000 yang nantinya akan difungsikan menjadi kantor gapoktan dan koperasi. Sistem pembagian SHU dilakukan dan sebesar 50% untuk anggota dan 50% untuk pengurus.

Aspek jual beli beras, saat ini gapoktan/koperasi belum memiliki SDM yang berkopetensi untuk fokus menekuni usaha di bidang jual beli beras. Kedepan gapoktan akan melakukan persiapan SDM dan melakukan perencanaan usaha terkait jual beli beras. Gapoktan/koperasi akan mengusahakan adanya sarana dan prasarana pendukung usaha diantaranya pengadaan lantai jemur, gudang dan *rice mill*.

Berikut merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan konsorsium beras premium yang sekarang sudah berjalan dengan Gapoktan/koperasi Sari Rejeki:



Catatan: Target produksi beras premium dengan metode AGPI di akhir tahun 2017 sebesar 300 petani.

2.6. GAPOKTAN AKUR

(Desa Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah).

Kajian dilakukan di Gapoktan Akur yang berlokasi di Desa Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah pada tanggal 24 November 2016. Gapoktan Akur memiliki jumlah anggota aktif sebanyak 35 petani yang terbagi menjadi 4 kelompok tani. Gapoktan memiliki unit usaha, diantaranya: simpan pinjam, jasa alsintan dan jual beli GKG.

2.6.1. Layanan Simpan Pinjam

Modal simpan pinjam diambil dari dana PUAP dan saat ini mengalami kredit macet sebesar Rp 77.000.000. Manajemen pengelolaan simpan pinjam yang dilakuka masih lemah. Hal ini terlihat dari sebagian besar kredit macet ini berada dipetani bukan anggota. Bunga kredit yang diterapkan oleh gapoktan sebesar Rp 100.000 per bulan.

2.6.2. Jasa Alsintan

Jasa alsintan yang disediakan oleh gapoktan diantaranya 1 unit mesin traktor dan 1 unit mesin transplanter. Unit mesin yang saat ini beroperasi hanya jasa traktor, pengoperasian dilakukan dengan sistem bagi hasil dengan opeator mesin. Harga sewa traktor sebesar Rp 1.000.000 per ha. Mesin tranplanter yang ada masih belum beroperasi dikarenakan masyarakat masih belum terbiasa dengan model tanam yang dihasilkan dengan mesin, masih mengandalkan penanaman manual. Selain itu, jenis tanah yang becek dan dalam sehingga penggunaan mesin dirasa tidak sesuai.

2.6.3. Jual Beli Gabah (Program LDPM)

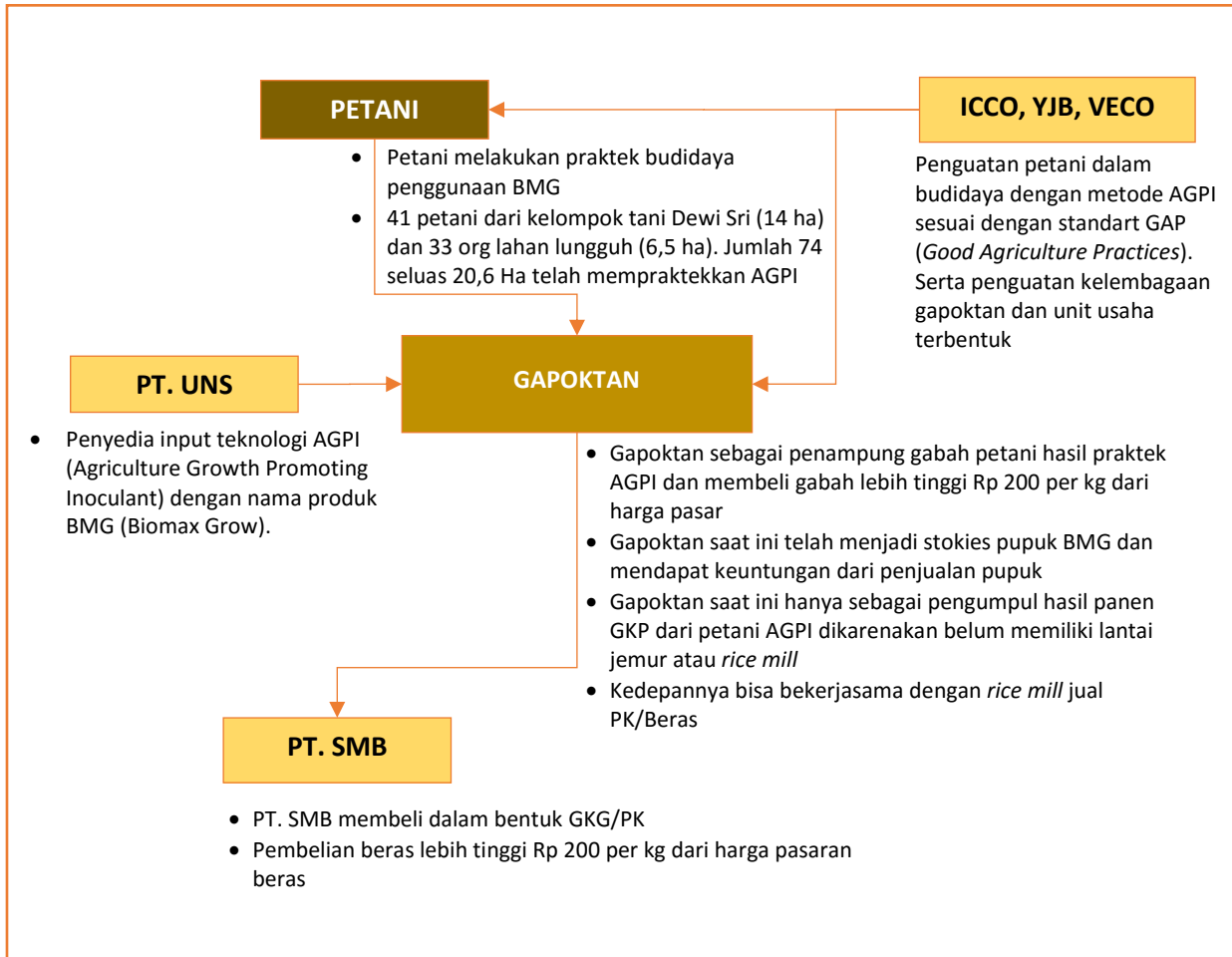
Gapoktan telah melakukan usaha gabah tapi masih dalam skala kecil. Model usaha yang dilakukan yaitu beli GKG jual GKG, hal ini dikarenakan, masih terkendala dengan sarana dan prasarana pendukung usaha diantaranya belum adanya lantai jemur, gudang dan *rice mill*. Kapasitas penjualan gapoktan yang sudah berjalan sebesar 5-8 ton GKG per minggu. Pasokan gabah gapoktan lebih banyak mengambil dari luar kecamatan dan bahkan antar kabupaten seperti di Kabupaten Wonogiri. Gapoktan membeli GKG dari petani seharga Rp 4.500 – Rp 4.600 per kg dan menjual GKG tengkulak atau *rice mill* dengan kisaran harga Rp 4.700 per kg.

Salah satu personil di Gapoktan telah menjual dalam bentuk beras bekerjasama dengan warung makan SS sebesar 2 ton per bulan dalam bentuk packing 6 kg dengan harga Rp 9.600. Sedangkan dari pihak gapoktan juga pernah melakukan penjualan dalam bentuk beras ke karyawan pemerihanan desa dan kabupaten, namun sekarang telah berhenti karena di rasa tidak mendapat keuntungan.

Aspek manajemen, manajemen usaha gabah yang dilakukan oleh gapoktan masih sangat lemah. Terlihat kurangnya kerjasama antar pengurus, saat ini masih mengandalkan 1 orang pengurus dengan usia tua proses jual beli. Secara umum petani Desa Pedayen menjual hasil panen dengan sistem tebas, sedangkan SDM gapoktan sendiri masih belum memahami secara detail teknik penaksiran GKG di lahan. Kendala-kendala lain yang dihadapi oleh gapoktan yaitu belum jelasnya terkait keanggotaan, semua manajemen usaha dan internal gapoktan masih lemah, kurang

kuatnya komitmen pengurus serta kurangnya dukungan baik antar pengurus ataupun anggota dalam pengembangan usaha.

Berikut merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan konsorsium beras premium yang sekarang direncanakan dengan Gapoktan Akur:



Catatan: Target produksi beras premium dengan metode AGPI di akhir tahun 2017 sebesar 250 petani.

2.7. GAPOKTAN GEMAH RIPAH

(Desa Serut, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah).

Kajian dilakukan di Gapoktan Gemah Ripah yang berlokasi di Desa Serut, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah pada tanggal 24 November 2016. Gapoktan Gemah Ripah memiliki jumlah anggota sebanyak 400 petani yang terbagi menjadi 6 kelompok tani. Luas lahan sawah produktif \pm 20 ha per poktan dan secara umum 2 kali musim tanam padi.

Jenis lahan di Desa Serut merupakan lahan tadah hujan, secara umum petani menanam padi di musim tanam pertama dan kedua. Musim tanam ke tiga petani menanam palawija seperti kedelai hitam, jagung dan jenis kacang tanah. Bagi petani yang memiliki modal lebih, musim tanam ke tiga petani tetap menanam padi dengan menyewa pompa air (sumur bor).

Gapoktan saat ini dikelola oleh pengurus baru (aktif Juli 2016) menggantikan kepengurusan lama yang kurang berkomitmen dan aktif (hampir 8 tahun vakum). Pengurus baru saat ini didominasi oleh pemuda yang memiliki komitmen untuk mengembangkan gapoktan. Saat ini gapoktan di bawah kepengurusan yang baru mencoba memulai membenahi struktur kerja gapoktan. Gapoktan belum memiliki unit usaha, saat ini masih dalam perencanaan, berikut merupakan unit usaha yang akan dibentuk oleh gapoktan:

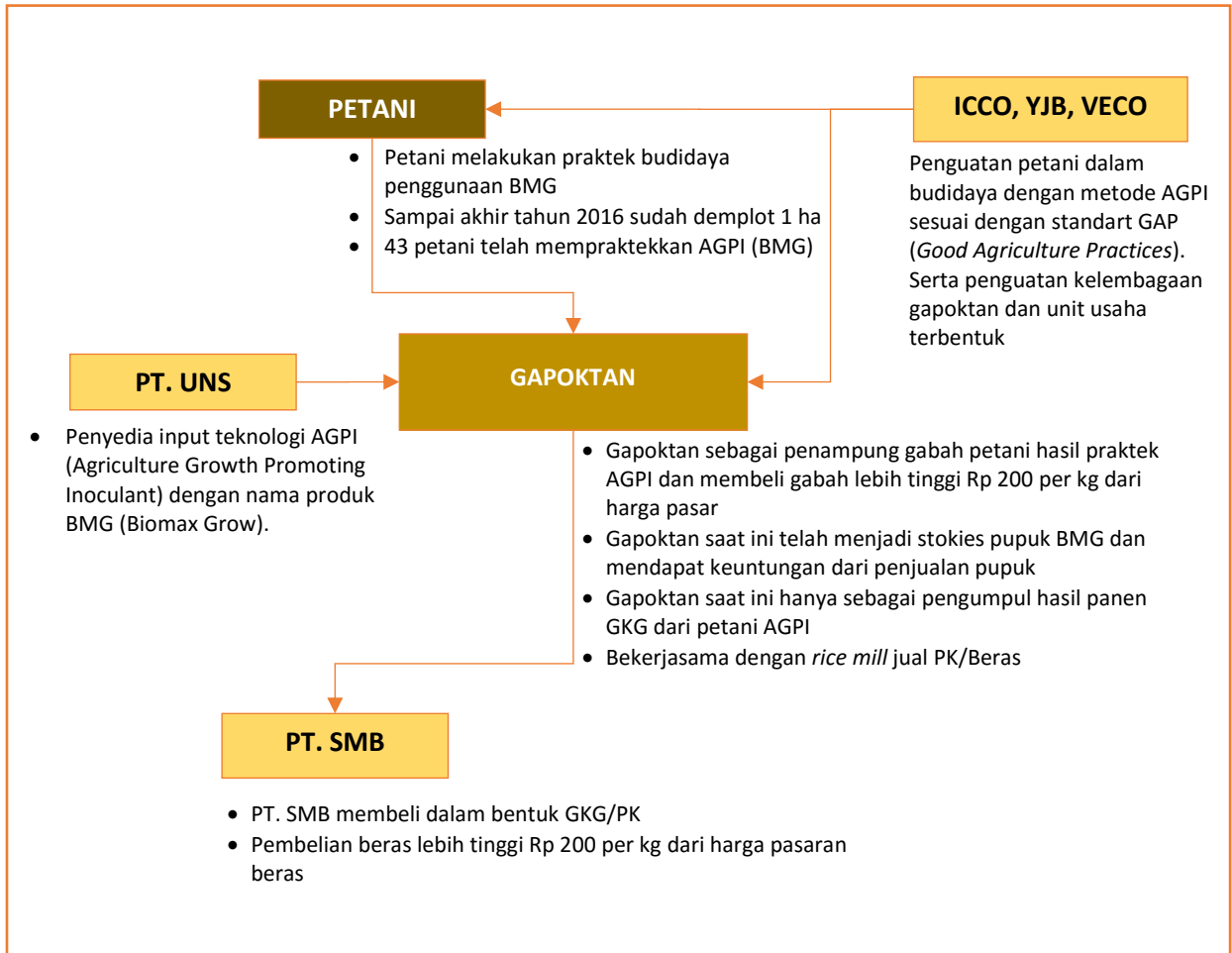
- a) Unit saprotan
- b) Unit alsintan
- c) Unit LDPM (jual beli beras)

Gapoktan dikepengurusan sebelumnya mendapatkan dana PUAP yang digunakan untuk modal simpan pinjam. Dana PUAP untuk modal simpan pinjam berkisar \pm Rp 90.000.000, kegiatan simpan pinjam mengalami kredit macet senilai Rp 63.000.000 dan Rp 27.000.000 masih berada di gapoktan.

Ke enam kelompok tani yang ada lebih aktif dibanding gapoktan sebelumnya, kami melakukan wawancara ke salah satu ketua kelompok tani yang saat ini menjabat sebagai ketua gapoktan baru. Kelompok tani yang dulu digawangi ketua gapoktan baru memiliki luas lahan 20 ha dan memiliki beberapa aset diantaranya memiliki pompa air sebanyak 22 (sumur bor/tancap), 2 unit disel, 1 unit pemotong rumput, 1 unit DOS, 1 unit traktor, 1 unit mini tlaser, 1 unit tlasert jumbo. Dari semua aset yang ada hanya disel dan tlaser jumbo yang didapat dari bantuan pemerintah sisanya hasil dari keuntungan usaha kelompok tani. Kelompok tani memiliki penyediaan ssaprodi sekala kecil dan jasa penyewaan alsintan. Terdapat satu Kelompok Wanita Tani yang memiliki usaha olahan makanan ringan (jenis kripik).

Aspek produksi dan paska panen, secara umum hasil panen tidak dijual langsung oleh petani. Proses pengeringan dilakukan sendiri oleh petani dan menjual sesuai kebutuhan, sisanya disimpan dalam kurun waktu tertentu dalam bentuk GKG. Secara umum petani menjual dalam bentuk beras di *rice mill* dengan biaya giling yang dikeluarkan sebesar Rp 5.000 per karung 30 kg. Desa Serut terdapat 2 orang pemilik *rice mill* dengan kapasitas rata-rata 2,5 ton GKG per hari. Terdapat salah satu anggota gapoktan yang memiliki *rice mill* yang saat ini mampu menjual dalam bentuk beras sebesar 2,8 ton per bulan. Pangsa pasar yang dituju yaitu Kantin Desa 50 kg per minggu, mini market restu 100 kg per 3 hari dan toko beras 400 kg per minggu dalam bentuk packing 5 kg dan 25 kg dengan harga jual Rp 8.100.

Berikut merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan konsorsium beras premium yang sekarang direncanakan dengan Gapoktan Gemah Ripah:



Catatan: Target produksi beras premium dengan metode AGPI di akhir tahun 2017 sebesar 200 petani.